

Pemberdayaan KWT Moringa Sejahtera Kelurahan Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta

Kartinah¹, Yanuar Saksono², Nurwiyanta³, Danang Sunyoto⁴

^{1,2,3,4}Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: kartinah@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Sasaran dari program PKM ini adalah masyarakat yang belum produktif secara ekonomi tetapi berhasrat kuat ingin menjadi wirausaha, yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Moringa Sejahtera Kelurahan Bangunkerto, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan program ini adalah membantu memberdayakan dan meningkatkan kemandirian ekonomi KWT Moringa Sejahtera melalui pengembangan usaha aneka makanan olahan berbahan baku komoditi local, serta membantu meningkatkan kesejahteraan, menciptakan ketentraman dan kenyamanan hidupnya. Mereka berada pada kondisi ekonomi masih di bawah rata-rata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengusul memberikan solusi berupa membangun kelompok usaha bersama yang disesuaikan dengan keterampilan minimum anggota kelompok yaitu produksi aneka snack olahan berbahan baku komoditi local. Mitra belum memiliki inovasi berbahan baku komoditi lokal yang diminati oleh masyarakat luas dan belum memahami siapa target pasarnya dan bagaimana manajemen pemasaran efektif. Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah pelatihan kewirausahaan, penambahan peralatan produksi, pelatihan dan pendampingan cara membuat aneka olahan berbahan baku komoditi lokal. Sedangkan luaran dan target capaiannya adalah prosiding nasional ISBN, video kegiatan, terbitan di media massa, dan buku ajar.

Kata kunci: pemberdayaan, mitra, aneka olahan, pemasaran

ABSTRACT

The target of this PKM program is people who are not yet economically productive but have a strong desire to become entrepreneurs, namely the Women Farmers Group (KWT) Moringa Sejahtera, Bangunkerto Village, Turi, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The purpose of this program is to help empower and increase the economic independence of KWT Moringa Sejahtera through the development of various processed food businesses made from local commodities, as well as helping to improve welfare, create peace and comfort in life. They are in an economic condition that is still below average. To overcome this problem, the proposing team provided a solution in the form of building a joint business group that was adapted to the minimum skills of group members, namely the production of various processed snacks made from local commodities. Partners do not yet have innovations made from local commodities that are in demand by the wider community and do not yet understand who the target market is and how to manage marketing effectively. The solutions offered to partners are entrepreneurship training, additional production equipment, training and assistance on how to make various processed products made from local commodities. Meanwhile, the outputs and achievement targets are ISBN national proceedings, activity videos, publications in the mass media, and textbooks.

Keywords: empowerment, partners, various processed, marketing

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di mana kekayaan alamnya sangat melimpah. Salah satunya Desa Kelor, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Desa ini menyimpan berbagai kekayaan alam yang tak sedikit, salah satunya adalah ketela dan dedaunan kelor. Selain menyimpan kekayaan alam, desa ini juga menyimpan kekayaan budaya yang kini dijadikan sebagai tempat wisata budaya.

Desa Kelor merupakan salah satu desa yang sudah menjalankan program pemberdayaan perempuan. Mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani, kaum perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian cenderung lebih banyak dari pada sektor wisatanya.

Melihat kondisi wisata yang menurun dan juga mayoritas perempuan sebagai petani, maka terbentuklah suatu program pemberdayaan perempuan yang diberi nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Moringa Sejahtera, atas kesepakatan bersama di Desa Kelor.

Pemberdayaan perempuan melalui wadah Kelompok Wanita Tani lebih menekankan pada upaya peningkatan peranan wanita tani dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga. KWT Moringa Sejahtera merupakan salah satu kelompok yang ada di kecamatan Turi khususnya di Bangunkerto. KWT Moringa Sejahtera ini memiliki berbagai kegiatan dominan yang dilakukan, salah satunya adalah pengolahan hasil pertanian yang selama ini terabaikan.

Pada kehidupan rumah tangga petani di pedesaan, wanita tani yang juga berperan

sebagai istri memiliki peranan penting karena harga mobil suzuki bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan Mengendalikan stabilitas dalam keberlangsungan hidup keluarga.

Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Turi, Sleman, Yogyakarta ini berhasil berinovasi menciptakan varian makanan dari ketela dengan rasa yang beragam. Hal ini terjadi lantaran kondisi perekonomian pada masa pandemi saat ini terbilang menurun cukup drastis akibat pemasukan dari wisatawan yang berkurang.

Banyak ketela yang di tanam warga kelor dan ibu-ibu untuk dapat dikombinasikan dengan daun kelor yang menjadi ciri khas dari desa tersebut. Hal ini diharapkan dapat menambah pemasukan dan mengembalikan perekonomian masyarakat yang sempat menurun.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat makanan tersebut semuanya dinam sendiri. Proses pembuatannya dimulai dari mencari ubi ketela yang bagus, kemudian umbi tersebut dikupas dan bersihkan dengan air bersih. Lalu ketika sudah bersih, dikukus dan didinginkan, kemudian diperhalus dengan mesin manual. Setelah selesai digulung dan pipihkan dengan mesin manual, langkah selanjutnya yaitu dicetak bulat-bulat dan dijemur dengan sinar matahari.

Proses-proses tersebut didapat dari pendampingan yang dilakukan oleh dinas terkait dan inovasi para ibu-ibu. Terdapat berbagai varian rasa, antara lain yaitu rasa ketela, rasa kentang, ketela rasa ikan nila, dan terdapat pula keripik ketela rasa

emping melinjo. Melalui inovasi sederhana yang dilakukan oleh KWT ini, sudah cukup membuat produknya banyak diminati oleh masyarakat. Untuk pemasarannya sendiri, produk tersebut sudah tersebar di warung-warung dan minimarket.

Selain itu KWT juga bekerjasama dengan Omah Workshop yang dibina oleh Ma'e Ety untuk memasarkan ke toko-toko besar lainnya. Mak'e merupakan pendiri dan orang yang berinisiatif untuk menciptakan KWT Moringa Sejahtera ini. Ma'e sebelumnya juga mengadakan kegiatan sosialisasi dan seminar guna mengajarkan dan membina ibu-ibu di sini mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Warga percaya, jika kegiatan ini ditekuni dengan baik maka Kelompok Wanita Tani dapat semakin berkembang. Bahkan dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut, khususnya bagi ibu-ibu di sini.

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilakukan dengan metode pemberdayaan masyarakat, melalui pelaksanaan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, bantuan modal usaha. Metode ini diharapkan mampu memotivasi dan menciptakan ekonomi kreatif dengan bahan dasar kearifan local. Mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi sebagai recovery dampak covid-19 terhadap mitra. Secara umum, permasalahan mitra adalah kondisi ekonomi yang masih di bawah rata-rata dan tidak produktif secara ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini akan memberikan kontribusi bagi ekonomi kreatif dan peningkatan

kesejahteraan mitra. Berikut adalah metoda yang digunakan untuk mewujudkan usaha bersama KWT Moringa Sejahtera sebagai berikut:

3.1. Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan

KWT Moringa Sejahtera merupakan kelompok masyarakat yang cukup memiliki pengetahuan dan jiwa berwirausaha. Untuk itu perlu tambahan pengetahuan dan teknik agar mereka termotivasi untuk memulai melakukan kegiatan ekonomi kreatif, menumbuhkan jiwa dan perilaku kewirausahaan. Upaya untuk menumbuhkan jiwa dan perilaku kewirausahaan ini dibangun melalui penyuluhan dan diskusi serta berbagi pengalaman. Berikut metode penyuluhan yang digunakan [1]:

- Tim pengusul melakukan presentasi secara teoritis dan praktik kewirausahaan dengan menunjukkan contoh inspiratif wirausaha yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental, dan keterbatasan lainnya,
- Berbagi pengalaman dengan pelaku usaha yang sudah sukses.
- Menghadirkan tokoh penggerak pemberdayaan masyarakat untuk turut mengawal proses produksi, packing sampai pendistribusian produk.
- Diskusi dan tanya jawab antara tim pengusul dan kelompok mitra mengenai segala hal yang terkait dalam membangun usaha bersama.
- Evaluasi dari tim pengusul mengenai kesungguhan kelompok mitra dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini, mengutamakan dapat mengurai berbagai hambatan mitra, sehingga terbuka ruang dan semangat melaksanakan kegiatan usaha bersama, membangun dan memperjuangkan usaha bersama.

3.2. Bantuan Modal Peralatan, Perlengkapan, dan Mesin Tepat Guna

Kemandirian ekonomi mereka dapat terwujud dengan dukungan banyak pihak terkait. Program ini diharapkan dapat menyempurnakan berbagai program yang telah diinisiasi sebelumnya oleh ketua tim pengusul berkolaborasi dengan penggiat pemberdayaan masyarakat. Dengan bantuan modal usaha, peralatan, dan perlengkapan, terutama teknologi mesin tepat guna, diharapkan dapat mendongkrak motivasi dan semangat berwirausaha membangun usaha bersama [2]. Bantuan modal usaha, peralatan, perlengkapan, dan teknologi mesin tepat guna mampu mengatasi keterbatasan ekonomi dan produktivitas mitra. Program ini mengusung aneka olahan berbahan kearifan local.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan bantuan modal usaha:

- Tim pengusul bersama-sama menentukan spesifikasi peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Prioritas utama yang mitra butuhkan adalah mesin pencetak stik dan kerupuk jagung. Disamping nilai investasinya yang tinggi, mesin cetak ini dapat menjawab semua keterbatasan mitra, menjaga higienitas produk, dan menciptakan produktivitas usaha bersama. Perlengkapan berikutnya adalah kompor, tabung gas, timbangan, dan panci. Untuk menjaga kebersihan produk,

kerapihan, kekompakan mitra, mereka perlu seragam celemek, topi kepala, masker, dan sarung tangan. Hal ini akan membangun *image higienis*, professional, yang akan meningkatkan kepercayaan konsumen.

- Tim pengusul dan mitra menentukan berbagai bahan-bahan yang akan digunakan yakni jagung pipil, tapioca, gandum protein tinggi, mentera, ketela pohon, bawang, bumbu-bumbu, minyak goreng, garam, aluminium foil, plastic ball, dan lain sebagainya.

3.3. Peningkatan Keterampilan

KWT Moringa Sejahtera, mitra menjadi kendala mereka memiliki ketrampilan standar yang diperlukan untuk pencapaian standar produktivitasnya. Untuk itu diperlukan berbagai program untuk meningkatkan ketrampilan dan produktivitas mereka. Berikut berbagai teknik dan tahapan program peningkatan keterampilan aplikatif, simpel, berdaya guna dalam memproduksi aneka olahan berbahan lokal:

- Pelatih memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra mengenai hal-hal yang terkait dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses pengolahan yang bersih higienis.
- Pengetahuan dan pemahaman teknik pengolahan kripik, kerupuk, dan stik jagung dengan beragam varian rasa keju, balado, dan jagung bakar, baik bumbu dalam dan bumbu luar.
- Pelatih memberikan keterampilan meracik komposisi inovasi resep agar produk lebih kreess.

- Pelatih memberikan kesempatan ke pada mitra untuk praktek langsung membuat aneka olahan.
- Pelatih akan menilai hasil olahan yang dibuat mitra dalam rangka untuk menentukan hasil akhir kualitas out putnya.

Selama pelatihan berlangsung, tim pengusul mengamati proses pengolahan yang dilakukan sebagai bahan informasi bagi tim pengusul dalam proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi yang dibuat akan ditransfer kepada kelompok mitra pada kegiatan berikutnya. Setelah kelompok mitra dinilai mampu untuk membuat produk yang layak jual, maka selanjutnya kelompok mitra melakukan produksi secara massal yang sebelumnya akan mendapatkan pemahaman mengenai manajemen usaha oleh tim pengusul.

3.4. Pelatihan dan Pendampingan

Keterampilan dan modal usaha tidaklah cukup untuk menjalankan suatu usaha. Diperlukan kemampuan pengelolaan usaha yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, selain peningkatan keterampilan dan bantuan modal usaha, tim pengusul memberikan pelatihan kepada kelompok mitra mengenai bagaimana mengelola usaha secara tepat. Selain itu tim pengusul juga memberikan pendampingan kepada kelompok mitra dalam menjalankan usaha sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM [3]. Pendampingan dilakukan supaya kesulitan yang dihadapi mitra dalam menjalankan usaha dapat segera terselesaikan, sehingga transfer pengetahuan dan teknologi kepada mitra dapat dilaksanakan secara

optimal. Berikut tahapan-tahapan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha yang dilakukan tim pengusul terhadap kelompok mitra.

- Tim pengusul mentransfer pengetahuan tentang proses produksi yang telah dibuat sebelumnya kepada kelompok mitra. Proses transfer yang dilakukan dengan cara memaparkan proses dan tahapan secara detail dari pemilihan bahan baku yang baik, komposisi produksi sesuai resep yang diberikan, pemanfaatan mesin produksi, penjemuran, penggorengan, sampai *packaging* yang menarik, agar mampu memikat konsumen untuk membeli dan menjadikannya snack oleh-oleh yang membanggakan. Tim pengusul memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra mengenai cara menentukan harga pokok produksi, besaran keuntungan dan harga jual produk.
- Tim pengusul memberikan keterampilan kepada kelompok mitra dalam membuat pencatatan keuangan usaha mikro kecil, meliputi neraca arus kas, neraca laba rugi dan laporan keuangan.
- Tim pengusul memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok mitra mengenai strategi pemasaran produk.
- Setelah beberapa produk selesai dibuat, kelompok mitra diberikan keterampilan dalam memfoto produk jadi yang kemudian diunggah ke media sosial untuk dipasarkan.
- Tim pengusul memberikan bantuan kepada kelompok mitra berupa brosur katalog produk yang digunakan untuk

pemasaran secara langsung kepada konsumen.

- Tim pengusul melakukan pendampingan kegiatan pemasaran secara langsung ke toko oleh-oleh, pasar, rumah tangga dan pembelian berdasarkan pesanan.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah dilakukan kegiatan dalam beberapa tahapan, yaitu dengan menumbuhkan perilaku kewirausahaan, bantuan modal peralatan, perlengkapan, dan mesin tepat guna, pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan KWT Moringa Sejahtera. Berikut ini beberapa foto kegiatan yang dilakukan:



Gambar 4.1. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani.



Gambar 4.2. Dinkes Sleman Beri Penyuluhan Keamanan Pangan bagi KWT



Gambar 4.3. Launching Industri Kreatif KWT oleh Wakil Bupati Sleman



Gambar 4.4. Pengurus KWT, Perwakilan Bank, Tim Pelatihan - Pengembangan Universitas Janabadra.



Gambar 4.5. Hasil Produk KWT Moringa Sejahtera dan Tim Pelatihan-Pengembangan Universitas Janabadra

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan pemberdayaan KWT Moringa Sejahtera melalui pelatihan dan

pengembangan telah mampu memberikan peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai produk, harga, saluran distribusi, dan memahami dengan baik mengenai cara melakukan promosi produk yang baik. Disamping itu para anggota KWT Moringa Sejahtera juga telah memahami cara melakukan packing, label yang kreatif dan menarik, sehingga konsumen melakukan pengambilan keputusan pembelian produk.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, pengembangan, dan pemberdayaan pada KWT Moringa Sejahtera ini, mengucapkan terimakasih kepada pengurus dan para anggota KWT yang hadir, bupati, dewan, bank BPD, dan rumah sandiaga uno yang telah melakukan kolaborasi dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristekdikti RI (2018), Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII," 2018.
- [2] I. A. Azis, A. A. B. Amlayasa and N. Ganawati, "PKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Aneka Kue di Yayasan Bhakti Senang Hati, Gianyar," *Jurnal Dharma Jnana*, vol. 1, no. 2, pp. 96-104, 2021.
- [3] D. K. Wardani, S. Chadijah and S. D. Widiyanti, "Peningkatan Kesejahteraan dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Jagabaya, Warunggunung, Kabupaten Lebak. Abdi Laksana," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 183-189, 2022.